

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Diera globalisasi saat ini banyak perusahaan-perusahaan yang ingin menjadikan perusahaan mereka perusahaan *go public*. Dengan semakin banyak berkembangnya perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia menunjukkan bahwa pasar modal di Indonesia semakin berkembang sangat pesat. Perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan sesuai SAK (Standar Akuntansi Keuangan). Laporan keuangan sangat penting untuk mengukur dan menilai kinerja pada perusahaan, dimana dalam laporan keuangan menyediakan semua informasi keuangan perusahaan yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan.

Menurut PSAK No.1 Tahun 2012 “tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang dapat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan khususnya bagi investor, kreditor, pemerintah, manajemen, masyarakat, dan pihak-pihak lain”. Informasi-informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan sangat bermanfaat apabila disajikan secara tepat waktu dan akurat pada saat dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan.

Menurut IAI (2009) laporan keuangan dapat digunakan oleh para pengguna laporan keuangan apabila didalam laporan tersebut memiliki karakteristik yang relevan, dapat dipahami, andal, dan dapat diperbandingkan. Salah satu dari aspek

karakteristik yang dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan adalah ketepatan waktu (*timelines*). Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan sangat penting dalam suatu perusahaan, khususnya untuk memberikan informasi akuntansi karena apabila telah melewati batas waktu yang telah ditentukan akan berakibat pada investasi yang terjadi pada perusahaan, dimana banyak investor akan berfikir ulang dalam berinvestasi di dalam perusahaan.

Dalam menyampaikan laporan keuangan dilihat dari tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan auditor independen pada perusahaan. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29 tahun 2016 bahwa terdapat batas waktu penyampaian pelaporan laporan keuangan kepada pihak OJK yaitu selama 120 hari atau paling lambat empat bulan setelah akhir tahun fiskal. Perbedaan waktu antara tanggal pelaporan tutup buku pada laporan keuangan dengan tanggal pelaporan auditor independen menggambarkan lamanya rentang waktu penyelesaian proses audit laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen disebut dengan *Audit Report Lag*.

Audit Report Lag sangat penting digunakan untuk menyelesaikan laporan audit, supaya auditor dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan tepat waktu. Apabila dalam pelaporan *audit report lag* melebihi batas waktu penyampaian yang sudah ditetapkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan), maka dapat berdampak pada keterlambatan laporan keuangan yang akan dipublish pada BEI (Bursa Efek Indonesia). Sehingga dalam keterlambatan pelaporan tersebut dapat menimbulkan atau mencerminkan bahwa perusahaan tersebut terdapat masalah

dalam pelaporan keuangan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi lamanya waktu dalam menyelesaikan laporan audit atas laporan keuangan pada suatu perusahaan antara lain adalah profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, dan opini auditor.

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada perusahaan (Afina, 2015). Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan maka laba yang dapat dihasilkan semakin besar dan dapat menarik investor untuk berinvestasi. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan pada suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan memberikan gambaran tentang efektivitas manajemen dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang mendapatkan profit sesegera mungkin akan memberikan berita baik (*good news*) ke publik dan *audit report lag* akan lebih pendek. Beberapa penelitian mengenai *audit report lag* sudah banyak dilakukan oleh Saputrayasto (2015), Hariani dan Darsono (2014), Kushilianiati (2016), dan Justita Dura (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan terdapat hasil yang berbeda dari penelitian Sari dan Ghozali (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit report lag*.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban-kewajibannya baik kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek. Solvabilitas merupakan indikator sehat atau tidaknya suatu perusahaan.

Perusahaan dikatakan *solvable* jika perusahaan tersebut dapat membayar kewajiban-kewajiban jangka panjang dan jangka pendek dengan hartanya. Adapun sebaliknya, perusahaan dikatakan tidak *solvable* jika perusahaan tidak dapat mampu membayar kewajiban-kewajiban jangka panjang dan jangka pendek dengan harta yang dimiliki sehingga manajemen akan cenderung akan menunda untuk menyampaikan laporan keuangan dan *audit report lag* akan semakin lama. Menurut penelitian yang dilakukan Dura (2017) menunjukkan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Sedangkan hasil berbeda didapatkan pada penelitian Wirakusuma dkk (2017), Satrawan dan Latrini (2016), Sari dan Ghozali (2014) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan *good news* bagi perusahaan, hal tersebut dapat mempengaruhi perusahaan dalam menyampaikan laporan audit dan laporan keuangan secara tepat waktu sehingga membuat reaksi pasar modal menjadi positif terhadap perusahaan. Dalam penelitian Fadoli (2014) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Sebaliknya pada penelitian yang dilakukan Wirakusuma dkk (2017), Dewi dan Wiratmaja (2016), Dura (2017) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan jika tingkat rasio likuiditas tinggi maka perusahaan mampu memenuhi segala kewajiban jangka pendeknya dengan baik.

Ukuran perusahaan dapat menggambarkan seberapa besar kecil perusahaan yang diukur menggunakan total *asset* atau kekayaan yang dimiliki pada suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, dan nilai total asset perusahaan. Salah satunya ukuran perusahaan dilihat dengan nilai asset, semakin besar nilai asset perusahaan maka akan semakin cepat juga dalam melaporkan laporan keuangan dan laporan audit perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hariani dan Darsono (2014), Dewi dan Wiratmaja (2016), Kushlihaniati (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag* ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wirakusuma dkk (2017). Sedangkan pada penelitian Suginam (2016) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *audit report lag* .

Ukuran kantor akuntan publik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu organisasi atau badan yang bergerak dibidang jasa dan sudah memperoleh izin usaha sesuai dengan peraturan undang-undang. Kualitas auditor dapat diketahui berdasarkan pelaporan audit laporan keuangan tahunan, auditor yang tergabung didalam KAP *big four* cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan pekerjaan audit dibandingkan dengan KAP *non big four* sehingga *audit report lag* lebih cepat. Penelitian yang dilakukan Suginam (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan pada penelitian oleh Pramaharjan dan Cahyonowati (2015)

menunjukkan hasil berbeda yaitu ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*.

Opini auditor adalah hasil kesimpulan dari auditor atas hasil audit terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Opini Audit terdiri dari opini wajar tanpa pengecualian, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan opini tidak menyatakan pendapat. Dalam hasil audit laporan keuangan suatu perusahaan dimana perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian sangat tidak diharapkan oleh manajemen perusahaan, karena dapat menimbulkan *audit report lag* lebih lama. Hal itu terjadi karena dalam proses pemberian pendapat *qualified* tersebut melibatkan negoisasi dengan klien, konsultasi dengan patner audit yang lebih senior atau staf teknis dan perluasan ruang lingkup audit. Menurut penelitian Saputrayasto (2015) menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan pada penelitian Saputryasto dan Sastradipraja (2015), Fadoli (2014), Sutikno dan Hadiprajitno (2015) menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*.

Dilihat dari sisi geografis Negara Indonesia merupakan Negara Maritim yaitu negara yang terdiri 2 dari beberapa kepulauan dan juga banyak mengandung kekayaan alam berupa hasil tambang. Perusahaan sektor pertambangan menjadi salah satu kontribusi penerimaan negara yang sangat berpotensi dapat memajukan perekonomian negara Indonesia. Beberapa hasil dari komoditas perusahaan pertambangan merupakan komoditas yang penting bagi seluruh dunia seperti batu

bara, minyak dan gas bumi, pertambangan batu-batuan, dan hasil komoditas pertambangan lainnya.

Pemerintah Indonesia pada tahun 2015 memproyeksikan investasi pada perusahaan sektor logam dan sejenisnya mencapai Rp 382.64 triliun dari 26 investor. Menteri perindustrian Saleh Husein berpendapat bahwa potensi investasi pada tahun 2015 lebih besar dibandingkan pada tahun 2014. Berdasarkan data Kementerian Perindustrian (Kemenperin) diketahui potensi investasi Rp 382,64 triliun didapat dari industri baja, tembaga, alumni, dan nikel. Rencana penanaman modal ini diharapkan dapat memenuhi kontribusi bidang manufaktur sebesar 50% dari total target investasi pada industri non migas. Pada sektor baja direncanakan investasi akan diperluas, perluasan ini terjadi pada 8 perusahaan penghasil *pig iron*, *cold rolled coil*, dan *hot dipped galvanized* senilai Rp 52,44 triliun.

Pada industri tembaga ada sekitar 5 perusahaan yang akan berencana untuk menanamkan modal mereka untuk memproduksi tembaga senilai Rp 99,2 triliun. Sedangkan pada industri aluminium terdapat rencana investasi pada 5 perusahaan pengolah aluminium dengan nilai investasi sebesar Rp 108 triliun. Sementara dari sektor industri nikel terdapat rencana investasi pada delapan perusahaan produsen feronikel, *nickel matte*, dan *nickel pig iron* senilai Rp 123 triliun. Salah satu perusahaan yang hendak menanam modal pada sektor besi baja adalah Press Metal senilai US\$ 180 juta (Industribisnis.com).

Meningkatnya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan pertambangan harus diiringi dengan kebutuhan investor akan laporan keuangan tahunan yang dilaporkan ke BEI secara tepat waktu dan diharapkan *audit report*

lag semakin rendah. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Opini Auditor terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017”.

1.2 Rumusah Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* ?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* ?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* ?
5. Apakah ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* ?
6. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik dan opini auditor berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang pentingnya *audit report lag* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

2. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk sarana membantu perusahaan untuk dijadikan sebagai pertimbangan dalam pelaporan laporan keuangan dan laporan audit. Serta dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas bagi auditor dalam melaporkan hasil audit sehingga dapat mempersingkat waktu dalam proses audit.

3. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa Unissula dan referensi dalam penyusunan skripsi, tugas serta penelitian dengan tema yang sama.

4. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam menilai perusahaan dan mengambil keputusan yang tepat sebelum berinvestasi.